

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Penyebab terjadinya wanprestasi antara PT. Petrosida Gresik dengan beberapa para pembeli atau distributornya yaitu pembayaran tidak tepat waktu, Pembeli atau Distributor dinyatakan pailit, Pembeli atau Distributor alih profesi, dan Pembeli atau Distributor memiliki hutang di tempat lain. Maka, yang mengalami masalah dalam pelaksanaan pemenuhan kewajiban terkait perjanjian jual beli sarana produksi pertanian adalah para Pembeli atau Distributor dari PT. Petrosida Gresik. Kemudian, Pada pelaksanaan penyelesaian perkara wanprestasi melalui cara nonlitigasi, ditemukan jumlah perkara yang tidak dapat diselesaikan melalui cara nonlitigasi, jumlah perkara yang dapat diselesaikan melalui cara nonlitigasi, alasan nonlitigasi berhasil, tidak berhasil, dan jawaban atas pelaksanaan perkara tersebut yang dapat menyelesaikan perkara wanprestasi dalam perjanjian jual beli sarana produksi pertanian, juga dihasilkan lebih banyak kasus wanprestasi tersebut yang berhasil ditangani dengan cara nonlitigasi daripada litigasi.
2. Upaya penyelesaian perkara wanprestasi pada perjanjian jual beli sarana produksi pertanian melalui cara nonlitigasi di PT. Petrosida Gresik memiliki urutan proses yakni 1). Musyawarah untuk mufakat; 2). Mediasi dengan Mediator; dan 3). Penyelesaian melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Ketiga proses tersebut dilakukan secara berurutan

sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh para pihaknya. Berkaitan dengan hal tersebut, alasan PT. Petrosida Gresik mengutamakan cara nonlitigasi untuk menyelesaikan perkara wanprestasi pada perjanjian jual beli sarana produksi pertanian disebabkan karena membuat hubungan para pihak terjaga baik, biaya yang dikeluarkan sedikit untuk mendapatkan uang masuk, tidak terlalu mengaitkan banyak pihak, dan kerahasiaan terjaga.

4.2. Saran

1. Permintaan jaminan aset khusus terkait jual beli secara kredit dilakukan pada proses atau upaya pertama, bukan diletakkan pada upaya terakhir untuk meminimalisir adanya kerugian dan wanprestasi.
2. Perlu dilakukan penilaian resiko lebih dalam lagi sebelum menjual sarana produksi pertanian kepada calon *customer*. Sebagai pertimbangan, dapat ditambahkan dengan melihat niat, penghasilan, tanggungan-tanggungan finansial yang dimiliki, batas waktu pembayaran, akhlak atau budi pekerti, dan lain sebagainya yang dapat mengurangi atau meniadakan masalah wanprestasi terkait sarana produksi pertanian di PT. Petrosida Gresik. Penilaian resiko ini tentunya memerlukan para penilai resiko yang sangat berpengalaman di bidangnya serta dilakukan dengan kerja tim yang diharapkan dapat menyempurnakan penilaian tersebut.